

Penerapan Model *Teams Games Tournament* terhadap Hasil Belajar Makna Sila Pancasila Siswa Kelas 3 SD Negeri Balowerti

Uswatun Hasanah*, Sulistiono, Riris Setya Rini

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, SDN Balowerti 3 Kota Kediri

Abstrak: Studi ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian akademik peserta didik kelas III SD Negeri 3 Balowerti Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi makna sila pancasila dengan mengimplementasikan pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan media kertas tempel. Dalam penelitian diterapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijalankan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sistematis mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 70,00 pada siklus pertama dengan tingkat ketuntasan 46,15% menjadi 83,08 pada siklus kedua dengan tingkat ketuntasan 76,92%. Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan media kertas tempel berhasil memicu semangat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong komunikasi antar peserta didik. Sehingga model *Teams Games Tournament* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, *Teams Games Tournament*, Hasil Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1589>

*Correspondence: Uswatun Hasanah

Email: uznhaya@gmail.com

Received: 22-03-2025

Accepted: 11-04-2025

Published: 12-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study is intended to optimize the academic achievement of grade III students of SD Negeri 3 Balowerti Kediri in the Pancasila Education subject with the material of the meaning of the Pancasila principles by implementing the *Teams Games Tournament* (TGT) approach using sticky paper media. In this study, a classroom action research (PTK) approach was applied which was carried out in two cycles. Each cycle includes systematic steps including the planning, implementation, observation and evaluation stages. The results of the study showed that the average student score increased from 70.00 in the first cycle with a completion rate of 46.15% to 83.08 in the second cycle with a completion rate of 76.92%. The application of the *Teams Games Tournament* (TGT) learning model using sticky paper media succeeded in triggering the enthusiasm and involvement of students in learning activities. In addition, it can build a comfortable learning environment and encourage communication between students. So that the *Teams Games Tournament* model is proven to be effective in improving learning outcomes and student involvement in the learning process.

Keywords: Pancasila Education, *Teams Games Tournament*, Learning Outcomes

Pendahuluan

Sepanjang sejarah, pendidikan telah menjadi eksperimen yang tidak akan berakhir sampai kapanpun dan sebagai salah satu pilar yang menopang berdirinya sebuah peradaban bangsa yang baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia agar memiliki potensi kreatif dan inovatif diberbagai kehidupan. Menelisik perubahan zaman saat ini yang ada di Indonesia sangat erat kaitanya dengan kemajuan dibidang pendidikan.(Rahman dkk., 2022) Pendidikan diyakini sebagai tema utama dalam membangun peradaban modern karena peranya sebagai pusat perubahan konstruktif yang hingga kini belum tergantikan.(Susilawati dkk., 2021) Era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang tinggi membawa dampak pada mobilitas sosial masyarakat yang cepat. Oleh karena itu diperlukan pedoman hidup yang kuat untuk menghindar dari dampak negatif yakni dengan menanamkan pendidikan agama dan karakter.(Kamaruddin dkk., 2023)

Dalam dunia pendidikan sejumlah mata peajaran dapat membentuk karakter bangsa salah satunya yakni pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan formal.(Junaedi, 2020) Selain itu pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara.(Suharyati & Arga, 2023) Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, tampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar dan Pancasila.(Nudqi dkk., 2023) Sebagaimana diperkuat oleh Hanifa mengatakan Pendidikan karakter di jenjang SD mempunyai fungsi krusial sebab siswa mengalami perkembangan pesat dalam berbagai ranah, termasuk komponen fisik, etika, ilmiah, linguistik, dan moral. Pendidikan karakter ini salah satunya dilakukan melalui pengajaran tentang Pancasila. Subtopik "Makna Sila Pancasila" pada siswa kelas III tingkat sekolah dasar dirancang untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai Pancasila sekaligus menanamkan nilai-nilai fundamentalnya dalam kehidupan.(Robani dkk., 2022)

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini bahwa guru dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan masih senantiasa mengajar tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik.(Anatasya & Dewi, 2021) Selain itu peserta didik dalam proses pembelajaran masih senantiasa menggunakan pendekatan dan model yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif dan membosankan. Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan paling pokok. Hal ini dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Untuk mencapai tujuannya terdapat beberapa komponen seperti guru, sumber belajar, media dan model pembelajaran.

Namun akhir ini banyak masyarakat menilai bahwa terdapat problema yang terjadi pada mutu pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara dalam hal kualitas pendidikan. Peringkat ini menunjukkan posisi Indonesia yang masih jauh dari negara-negara dengan sistem pendidikan terbaik dunia. Peringkat Indonesia yang berada diposisi ke-67 ini menunjukkan bahwa masih banyak

tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor seperti rasio guru terhadap jumlah siswa, kualitas pengajaran, serta akses dan pemerataan pendidikan menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan model pembelajaran. (Yuliwinarti dkk., 2024)

Pembelajaran di SD Negeri 3 Balowerti Kediri saat ini cenderung didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas dengan pemanfaatan alat bantu yang terbatas. Kondisi ini disinyalir berkontribusi terhadap penurunan motivasi belajar peserta didik serta kurang optimalnya pengembangan potensi diri. Akibatnya berdampak negatif pada peserta didik seperti interaktif dan kurang mengkomodasi beragam model belajar, sehingga potensi akademik kurang tergali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Ayu mengungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang kreatif dan efisien dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran konvensional dengan hasil belajar yang dibuktikan nilai korelasi rendah sebesar 0,272 dan berdasarkan nilai t hitung (1,2666) lebih kecil dari t tabel (2,085) dan nilai signifikan (0,220) lebih besar dari (0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Implikasinya Keterbatasan inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran berdampak pada rendahnya capaian belajar. Sebaliknya, semakin beragam dan kreatif pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, semakin besar pula peluang peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dibutuhkan pembaruan dalam sistem pengajaran salah satunya yakni penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Sebagaimana yang diungkapkan Ulfia yakni model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang tentunya memiliki kemampuan akademik yang berbeda. (Ulfia & Irwandani, 2021) Dalam model TGT, peserta didik belajar secara aktif melalui kerja tim yang kompetitif dan menyenangkan. Mereka berkolaborasi dalam kelompok heterogen untuk memahami materi, memecahkan soal, dan mengikuti turnamen permainan edukatif. TGT menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menantang, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan rasa tanggung jawab bersama. Kegiatan turnamen yang dilakukan secara rutin juga memperkuat pemahaman konsep dan memicu semangat berprestasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Agustianti menyatakan hasil belajar peserta didik yakni pencapaian akademik yang dinilai melalui ujian, tugas, serta keterlibatan aktif dalam proses tanya jawab di kelas, yang seluruhnya berkontribusi terhadap capaian belajar. Walaupun sebagian kalangan akademisi meyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada nilai rapor atau ijazah, hasil belajar tetap dianggap sebagai indikator utama keberhasilan dalam aspek kognitif peserta didik. (Agustianti dkk., 2022) Pernyataan tersebut diperkuat Listiani

mengatakan terdapat tiga ranah pada hasil belajar yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini perlu diperluas bahwa hasil belajar tidak hanya sebatas akademik tetapi mencakup perubahan positif dalam perilaku, pengetahuan dan ketrampilan.(Listiana, 2025)

Studi sebelumnya di SD pada mata pelajaran IPA hasil *pretest* terhadap tujuh peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 45. Setelah menggunakan media pembelajaran TGT peserta didik mengerjakan *posttest* yang menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 87, terdapat peningkatan 42% dari hasil *pretest*. Hasil kedua tes tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Adiputra & Heryadi, 2021)

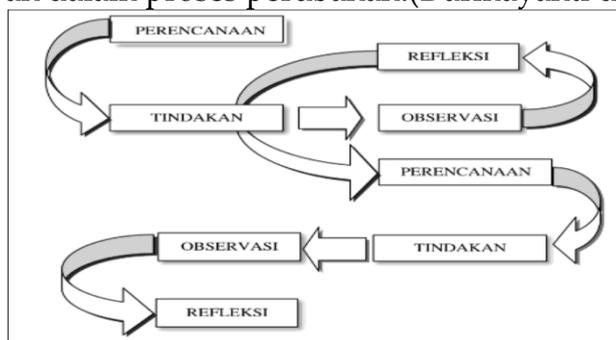
Oleh karena itu penelitian berjudul “Penerapan Model TGT Terdapat Hasil Belajar Makna Sila Pancasila Siswa Kelas III SD Negeri Balowerti”, diharapkan mampu membentuk pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan efektif, sampai akhirnya memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Metode

Jenis Penelitian

Menurut Ramadhan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah refleksi melalui tindakan tertentu yang berguna memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.(Ramadhan & Nadhira, 2022) Selain itu memiliki tujuan yakni mengembangkan profesionalisme guru dalam mengemban tugas.(Abdillah dkk., 2021) PTK merupakan proses telaah atau inkuiri melalui refleksi diri oleh pelaku pendidikan seperti guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran untuk memberikan perbaikan dan kebenaran praktik.(Firdaus & Razak, 2022)

Penelitian ini mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi utama. Melalui pendekatan PTK penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua tahap tindakan dengan mengadopsi model Kemmis dan MC Taggart. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Darmayanti mengungkapkan penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart yakni fondasi utama yang menjadi acuan dasar bagi berbagai pengembangan model penelitian tindakan lainnya, khususnya dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena model ini menekankan pada siklus spiral yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang berulang secara dinamis dan terus-menerus guna mendorong perbaikan praktik secara berkesinambungan serta keterlibatan aktif partisipan dalam proses perubahan.(Darmayanti dkk., 2024)



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Subyek Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Partisipasi dalam PTK ini meliputi peserta didik kelas III SD Negeri Balowerti 3 Kediri pada materi makna sila pancasila dengan jumlah 26 peserta didik yang mencakup 18 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2025 dan 27 Februari 2025.

Prosedur

PTK Model Kemmis dan MC Taggart menggambarkan penelitian tindakan yang meliputi beberapa tahapan. Sebagaimana diperkuat Putu Ade penelitian tindakan kelas dalam satu siklus memiliki empat langkah.(Payadnya dkk., 2022)

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yakni proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.

2. Tindakan (*Acting*)

Aksi atau tindakan yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi yakni pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yakni kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah strategis yang sangat penting karena menjadi cara utama bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian, di mana metode yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses ilmiah yang mendasari validitas dan reliabilitas temuan.(Saadah dkk., 2022) Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan informan, dokumentasi, serta pencatatan harian yang memungkinkan peneliti merekam berbagai peristiwa atau perkembangan yang terjadi selama proses penelitian secara sistematis dan reflektif.(Mulyana dkk., 2024) Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan permasalahan penelitian agar memperoleh data yang relevan. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) teknik pengumpulan data umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara kuantitatif setelah pelaksanaan tindakan, serta teknik non-tes yang bertujuan untuk menilai proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh peserta didik.(Arif & Oktafiana, 2023)

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang dialami dan metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yakni metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada bagaian ini menjelaskan mengenai informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan misalnya hidupnya diskusi, keteraturan proses diskusi, pemahaman materi, hasil belajar peserta didik dan lain sebagainya.(Hermawan, 2021) Informasi yang telah diperoleh harus disajikan atau dikemukakan oleh peneliti secara detail dalam merekam peristiwa pembelajaran peserta didik.(Utomo dkk., 2024) Selain itu pada tahap ini, peneliti mengemukakan refleksi yang akan dilakukan dan cara mengetahui pemahaman siswa pada materi. analisis data dalam penelitian ini dialkukan dengan cara sebagai berikut.

Hasil tes analisis untuk menghitung (a) mengetahui peserta didik yang mencapai KKM dan (b) mengitung nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus, karena semakin tinggi nilai rata-rata hasil belajar dapat mengindikasi baik dalam pemahaman materi. adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

1. Ketuntasan belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyak peserta didik}} \times 100\%$$

2. Nilai rata-rata kelas

$$\text{Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Tahap I dialaksanakan dalam satu sesi di kelas II SD Negeri 3 Balowerti Kedrii. Pertemuan dilaksanakan pada Selasa, 11 Februari 2025. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna sila pancasila yakni peserta didik memperoleh skor melebihi batas KKM yakni 19, sedangkan terdapat 9 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni kurang dari 70. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus I

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah siswa	-	-	-	-	-	13	1	11	1	-	26	
Jumlah nilai	-	-	-	-	-	780	70	880	90	-	1820	70,00

Tabel 2. Data Ketuntasan Belajar Siklus I

Pembelajaran	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa	Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siklus 1	12	46,15	14	53,84	26	70,00

Siklus I pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan memahami materi yang mendalam. anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik mengamati, mencatat dan materi yang disampaikan guru. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi kelompok dengan mengikuti permainan yang dirancang untuk menguji pemahaman materi dan mengikuti turnamen di depan kelas. Hasil dari siklus I didapatkan bahwa terdapat 53,84% peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Penerapan model *Teams Games Tournament* menemukan berbagai kelemahan yakni peserta didik masih merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas dengan format permainan sehingga terjadi ketidaksiuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan persiapan awal. Untuk itu dilakukan tindak lanjut pada siklus II yakni dengan model *Teams Games Tournament*. Tahap kedua dilaksanakan pada Kamis 27 Februari 2025. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada tahap kedua pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna sila pancasila yakni peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan jumlah presentase 76,92 sedangkan peserta didik yang belum mencapai hasil maksimal memiliki presesntase sebanyak 23,07. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik akan disajikan dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus II

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah siswa	-	-	-	-	-	-	6	10	6	4	26	
Jumlah nilai	-	-	-	-	-	-	420	800	540	400	2160	83,08

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Siklus II

Pembelajaran	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah Siswa	Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siklus 1	6	23,07	20	76,92	26	83,08

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya kenaikan hasil dan pemahaman materi peserta didik. Hasil perbandingan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dan siklus II akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
Siklus I	26	70,00	12	14	46%	31%
Siklus II	26	83,08	20	6	77%	

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan model *Teams Games Tournament* dengan kombinasi kertas tempel. Pada siklus II ini guru menggunakan media kertas tempel yang berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik dalam tim. Media kertas tempel diterapkan dengan bahan sederhana yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, dengan harapan peserta didik mampu menerima isi materi pembelajaran yang diajarkan. Selanjutnya pengajar membagi peserta didik dalam 5 kelompok, dalam kegiatan kelompok peserta didik diberikan kartu pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan, selain itu peserta didik bekerja sama tim dan bersaing skor dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir yakni peserta didik memberikan nilai yang berdasarkan kinerja tim dan pendidik memberikan apresiasi tim yang memiliki nilai tinggi. tujuannya yakni agar peserta didik lebih menguasai materi dan memiliki tanggung jawab.

Siklus II dilangsungkan melalui perhatian cermat terhadap keterbatasan dan kekurangan yang ada pada Siklus I. Selama fase implementasi siklus II peserta didik menunjukkan adaptasi yang efektif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal tersebut diindikasikan dari meningkatnya gairah selama pembelajaran, yang secara nyata meningkatkan partisipasi peserta didik pada proses pendidikan. Keterlibatan secara aktif berdampak positif pada hasil belajar, karena peserta didik mengalami antusiasme dan kepuasan lebih cenderung belajar dengan tekun

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 70,00 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 46%. Sementara itu, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang substansial, dengan rata-rata nilai naik menjadi 83,08. Hampir semua siswa telah melampaui batas atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan klasikal sebesar 77%. Lebih lanjut, tabel 2 juga memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 31% dari siklus I ke siklus II.

Simpulan

Berdasarkan paparan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas tempel berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Kemajuan akademik peserta didik tersebut diawali dengan lebih meningkatnya semangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas tempel. Dengan semangat yang tinggi peserta didik memiliki dedikasi, ketelitian dan tanggung jawab dalam

belajar serta menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Konsistensi dan kesungguhan menjadi faktor penting agar lebih fokus dalam mengingat. Dengan fokus tinggi maka berdampak positif yakni prestasi akademik cenderung naik.

Namun meskipun mendorong pengalaman belajar yang efektif, menarik, serta menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik, memiliki beberapa kelemahan untuk pendidik yakni kesulitan dalam mengelompokkan kemampuan akademik dan memerlukan waktu yang signifikan, termasuk pengawasan agar peserta didik disiplin pada pembelajaran. Selain itu bagi peserta didik proses yang kompleks mungkin sulit dicerna dengan variasi pemahaman.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Fitriyanti, Sakti, B. P., Khusnia, A. N., Noveni, N. A., Tarjo, Suwarno, Chamidah, D., Puri, V. G. S., Salman, I., & Nurkanti, M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*. Penerbit Adab.
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Mitra Ilmu. <http://repository.iainmadura.ac.id/1238/>
- Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Qondias, D., Witraguna, K. Y., & Persi, N. N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Nilacakra.
- Firdaus, F. M., & Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209>

- Kamaruddin, I., Sujarot, S., Septiani, V., Handayani, E. S., Muhammadong, M., & Kesek, M. N. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16460–16465. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8979>
- Listiana, H. (2025). *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan, Teori Dan Inovasi Dalam Pendidikan*. Kbm Indonesia.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., Milasari, L. A., Siagian, A. F., & Martono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nudqi, P. A., Murtafiah, W., & Mahardika, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Sosiodrama Pada Mata Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngrambe 2. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), Article 1.
- Payadnya, P. A. A., Hermawan, M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Rahman, R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 11.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Robani, H. Z., Kristiasari, M. B. V. A., & Kirana, V. C. (2022). Keterkaitan Nilai Spiritual Dengan Mata Pelajaran PPKn Pada Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), Article 1.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Suharyati, T., & Arga, H. S. P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>
- Susilawati, E., Pratiwi, G. R., & Abdullah, I. (2021). Peran Pendidikan Dalam Kemajuan Peradaban Bangsa. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), Article 1.

-
- Ulfia, T., & Irwandani, I. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT): Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 140–149.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuliwinarti, E. M., Muhimmah, H. A., & Istiqfaroh, N. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15810>